Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Model Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah

Ahmad Ansori[1], Anggi Febrina[2] , Latifah Wulandari[3]

[1]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , anggiefebrina40@e-mail.com

2Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, latifahwulandari2504@e-mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model evaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam menunjang mutu pembelajaran, namun pengelolaannya sering kali menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya standar evaluasi yang baku, serta lemahnya sistem monitoring dan pelaporan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti buku, artikel jurnal, regulasi pemerintah, dan laporan penelitian terdahulu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui konseptual, dengan cara membandingkan karakteristik model CIPP, discrevensy evaluatian, dan model berbasis standar nasional pendidikan (SNP). Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat tiga pendekatan model evaluasi yang relevan, yaitu Model CIPP (Context, Input, Process, Product), Model Discrepancy Evaluation, dan model evaluasi berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ketiga model tersebut memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing dalam menilai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut, diharapkan madrasah dapat melakukan evaluasi secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Kata Kunci: *model, evaluasi, efektivitas, pengelolaan, madrasah*

Abstract

This study aims to identify an evaluation model for the effectiveness of educational facilities and infrastructure management in madrasahs. Facilities and infrastructure are essential components in supporting the quality of learning; however, their management often faces various challenges such as limited resources, the absence of standardized evaluation frameworks, and weak monitoring and reporting systems. The method used in this study is a literature review by examining various relevant scholarly sources such as books, journal articles, government regulations, and previous research reports. The collected data were analyzed using a descriptif-qualitative approach through conceptual synthesis, by comparing the characteristics of the CIPP model, discrevency evaluation, and the model based on the national education standards (SNP). The findings indicate that there are three relevant evaluation model approaches: the CIPP Model (Context, Input, Process, Product), the Discrepancy Evaluation Model, and the evaluation model based on the National Education Standards (SNP). Each of these models has its own characteristics and advantages in assessing the effectiveness of educational facilities and infrastructure management. By integrating these three approaches, madrasahs are expected to conduct evaluations systematically, measurably, and sustainably to improve the quality of educational services.

Keywords: *model,evaluation,effectiveness,management,madrasah.*

Corresponding Author:
Ahmad Ansori

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , anggiefebrina40@e-mail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien di lembaga pendidikan, termasuk madrasah (Hermawan, 2021). Keberadaan sarana seperti alat bantu pembelajaran, media pendidikan, dan laboratorium, serta prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas sanitasi, sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Ananda & Banurea, 2017). Namun, keberadaan saja tidak cukup; pengelolaan yang efektif menjadi kunci dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.N Idealnya, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah dilakukan secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan. Pengelolaan tersebut harus berdasarkan pada prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan partisipatif (Ellong, 2018). Evaluasimerupakan pendidikan tidak hanya sebatas mengukur keberhasilan akademik peserta didik, tetapi juga mencakup aspek-aspek manajerial dan struktural yang mendukung proses belajar mengajar. Salah satu aspek penting tersebut adalah pengelolaan sarana dan prasarana. Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui apakah suatu fasilitas pendidikan telah digunakan secara optimal, sesuai peruntukannya, dan berdampak terhadap kualitas pendidikan.

Evaluasi juga memungkinkan adanya refleksi terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen, sehingga bisa ditemukan titik lemah yang perlu diperbaiki. Namun demikian, dalam praktiknya, banyak satuan pendidikan, khususnya madrasah, yang belum memiliki sistem evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana yang terstruktur dan terstandarisasi. Akibatnya, proses evaluasi sering bersifat administratif semata, tanpa menyentuh kualitas dan efektivitas penggunaan fasilitas tersebut. Tidak jarang pula madrasah menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang evaluasi, tidak adanya instrumen evaluasi yang relevan, serta belum adanya model evaluasi yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik madrasah. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan model evaluasi yang mampu memetakan kondisi riil, mengukur efektivitas pengelolaan, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam manajemen sarana dan prasarana. Tanpa adanya evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, madrasah akan kesulitan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara sistemik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model evaluasi yang bukan hanya memenuhi standar formal, tetapi juga adaptif terhadap tantangan dan realitas yang dihadapi madrasah.

Dalam madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan, tantangan pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

kompleks (Mawardi & Fadliah, 2020). Sebagai usaha yang dilakukan dengan sadar, pendidikan harus dapat diukur tingkat ketercapaiannya. Melalui pengukuran atau evaluasi, maka akan didapatkan seberapa jauh proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam dunia industri, proses penilaian terhadap suatu model menjadi bagian krusial yang tidak bisa diabaikan. (suprayogi, 2022) Hal ini berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Evaluasi terhadap model dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana model tersebut mampu memprediksi suatu kejadian atau fenomena. (kartika & priyadi, 2020) Melalui evaluasi ini, kekuatan maupun kelemahan model bisa diidentifikasi, sehingga memungkinkan pengembangan dan penyempurnaan model yang lebih optimal.

Model evaluasi juga menjadi komponen utama dalam menilai keberhasilan suatu program. Menurut ritonga dan rekan (2019), model evaluasi adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu sistem atau program. Evaluasi ini bisa digunakan untuk melihat berbagai aspek seperti efisiensi, keamanan, keandalan, serta mutu dari sistem atau program tersebut. (adila & dahtiah, 2020). Menurut Mulyasa (2003: 39).). pengelolaan madrasah yang efektif terdapat enam komponen yang perlu dikelola dengan,baik, yaitu: kurikulum dan program, pengajaran, tenaga pendidik dan, kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana, prasarana pendidikan dan hubungan ,madrasah dengan masyarakat. Keenam komponen madrasah tersebut perlu dikelola , dengan baik agar dapat meningkatkan , efektifitas madrasah dengan baik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen penting dalam pengelolaan institusi pendidikan. Keberadaannya mendukung kelancaran proses pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi pelajaran.

Dalam konteks model evaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, terdapat beberapa tantangan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah. Pertama, belum adanya standar evaluasi yang baku dalam menilai efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan (An-Nada, Lubis, Pulungan, Sirega, & Darmansah, 2024). Kedua, rendahnya kompetensi tenaga pengelola sarana dan prasarana dalam hal perencanaan, pemeliharaan, dan pengawasan aset pendidikan. Dan, lemahnya sistem monitoring dan pelaporan yang menyebabkan banyak aset tidak terdata secara akurat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal (Ismail, Pawero, & Bempah, 2021). Evaluasi pengelolaan seharusnya dilakukan secara periodik dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, dan hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan (Nurabadi, 2014). Selain itu, diperlukan SDM yang memiliki kompetensi manajerial serta sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Maizah & Ratnawati, 2024; Meilinda & Saputra, 2025).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berbagai pendekatan model evaluasi telah digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu model yang komprehensif adalah Model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Mahmudi, 2011). Model ini mengevaluasi mulai dari konteks kebutuhan, input sumber daya, proses pelaksanaan pengelolaan, hingga hasil yang dicapai (Antariksa, Fattah, & Utami, 2022). Model ini sangat relevan digunakan karena mencakup seluruh aspek siklus manajemen sarana prasarana. Terdapat juga Model *Discrepancy Evaluation* yang menekankan pada analisis kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Mustafa, 2021). Pendekatan ini sangat berguna untuk mengidentifikasi titik-titik kelemahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, terutama dalam proses perencanaan pengembangan fasilitas (Yusup, Ismanto, & Wasitohadi, 2019). Model lainnya adalah pendekatan evaluasi berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan diperkuat oleh regulasi-regulasi berikutnya. Model ini menggunakan indikator kuantitatif dan kualitatif yang telah ditentukan oleh pemerintah, sehingga dapat dijadikan rujukan resmi dalam evaluasi di satuan pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan mengusulkan model evaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah. Dengan adanya model ini, diharapkan pihak pengelola madrasah, khususnya kepala madrasah dan tim manajemen mutu, dapat melakukan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Menyadari pentingnya keberadaan model evaluasi yang tepat dalam pengelolaan sarana dan prasarana, penelitian ini disusun untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana model evaluasi dapat digunakan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan di madrasah. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, artikel ini bertujuan menggali berbagai teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan guna memperkaya pemahaman tentang peran evaluasi dalam konteks manajemen sarpras madrasah. Harapannya, kajian ini dapat memberikan kontribusi strategis bagi kepala madrasah, tim pengelola mutu, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam menyusun sistem evaluasi yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, madrasah mampu menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya religius dan berkarakter, tetapi juga unggul dalam kualitas layanan dan kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) yang bertujuan untuk merumuskan model evaluasi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, serta dokumen kebijakan yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif, yakni hanya memilih referensi yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema evaluasi pengelolaan sarpras, model-model evaluasi pendidikan, serta konteks pendidikan di madrasah.

Data yang diperoleh dari studi literatur dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan sintesis konseptual. Penulis membandingkan berbagai model evaluasi yang digunakan dalam pengelolaan pendidikan, seperti Model CIPP, Model Discrepancy Evaluation, dan pendekatan evaluasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), untuk melihat kelebihan, kekurangan, dan relevansinya terhadap kebutuhan madrasah. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam mengembangkan kerangka evaluasi yang diusulkan dalam artikel. Dengan demikian, pendekatan studi literatur dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga menghasilkan sintesis baru berupa model evaluasi yang adaptif dan aplikatif dalam konteks manajemen sarana dan prasarana pendidikan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Evaluasi *Context, Input, Process, Product (CIPP)*

Model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* merupakan salah satu model evaluasi yang paling komprehensif dan banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, model ini tidak hanya bertujuan menilai hasil akhir dari sebuah program, tetapi juga memberikan panduan menyeluruh dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan berkelanjutan (Rurisman, Ambiyar, & Aziz, 2023) . Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, model CIPP dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari berbagai dimensi secara terintegrasi.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

1. *Context*

   Evaluasi konteks dalam model CIPP bertujuan untuk memahami secara menyeluruh latar belakang, kondisi lingkungan, serta kebutuhan aktual madrasah terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ideal. Dalam tahapan ini, evaluator menelaah kesesuaian antara visi dan misi madrasah dengan kebijakan nasional seperti yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Oktarina, 2016). Evaluasi juga mencakup identifikasi kebutuhan sarpras berdasarkan karakteristik peserta didik, misalnya ruang kelas yang ramah anak, musholla yang representatif untuk kegiatan keagamaan, serta laboratorium IPA dan komputer yang menunjang pembelajaran. Selain itu, kondisi geografis dan sosial madrasah juga menjadi pertimbangan penting, seperti apakah madrasah terletak di daerah terpencil atau perkotaan, serta sejauh mana dukungan masyarakat terhadap pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Sebagai contoh, evaluator dapat mengkaji apakah jumlah ruang kelas sudah memadai sesuai dengan jumlah peserta didik, atau apakah tersedia fasilitas yang mendukung program Tahfidz dan laboratorium keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum madrasah. Evaluasi konteks ini penting sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan sarana dan prasarana yang relevan dan berdampak langsung terhadap mutu pendidikan.

2. *Input*

   Pada tahap evaluasi input dalam model *CIPP,* fokus diarahkan pada penilaian terhadap sumber daya yang tersedia dan digunakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah. Input mencakup berbagai elemen penting seperti anggaran, tenaga pengelola, kebijakan internal, serta perencanaan strategis yang mendukung pelaksanaan pengelolaan sarpras (Antariksa dkk., 2022). Evaluator menilai apakah madrasah memiliki alokasi dana yang cukup dan berkelanjutan, baik yang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK), maupun dari partisipasi masyarakat. Selain itu, kompetensi dan jumlah tenaga pengelola sarpras, seperti kepala urusan sarana dan prasarana atau staf tata usaha, juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas input. Perencanaan yang baik tercermin dari adanya dokumen resmi seperti Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), yang memuat prioritas pembangunan dan pemeliharaan sarana sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap konteks. Dalam hal ini, keberadaan sistem pengadaan barang dan jasa yang transparan serta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

prosedur inventarisasi yang akuntabel turut menjadi bagian dari aspek input yang dievaluasi. Penilaian input yang cermat akan memberikan gambaran sejauh mana kesiapan dan kecukupan sumber daya madrasah dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan berkelanjutan.

3. *Process*

   Tahap proses dalam model CIPP berfokus pada bagaimana pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana dijalankan secara nyata di lingkungan madrasah. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pada tahap ini, evaluator mengamati seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengadaan, distribusi, pemanfaatan, serta pemeliharaan sarpras (Cahyadireja, Sofiawati, & Ratnasari, 2022). Pengelolaan yang baik ditandai dengan adanya pelaksanaan yang tertib administrasi, sistematis, serta melibatkan berbagai pihak, mulai dari manajemen madrasah hingga pengguna langsung seperti guru dan siswa. Selain itu, evaluator juga memperhatikan apakah ada sistem dokumentasi dan pelaporan yang rapi serta terintegrasi, seperti pencatatan aset dalam buku inventaris atau aplikasi manajemen barang. Keberlanjutan perawatan, jadwal pemeriksaan berkala, serta kesiapan madrasah dalam menanggapi kerusakan atau kekurangan sarana menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses. Evaluasi pada tahap ini memberikan gambaran apakah pengelolaan yang dilakukan hanya bersifat administratif atau sudah benar-benar mendukung pemanfaatan sarpras secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya.

4. *Product*

   Tahap *product* dalam model evaluasi *CIPP* menekankan pada penilaian terhadap hasil atau dampak dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Evaluasi pada tahap ini tidak hanya melihat hasil yang bersifat fisik, seperti jumlah ruang kelas atau fasilitas baru yang tersedia, tetapi lebih jauh menilai seberapa besar kontribusi sarpras tersebut terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Hal ini mencakup kenyamanan lingkungan belajar, efektivitas proses pembelajaran, serta kepuasan pengguna seperti guru, siswa, dan orang tua. Evaluator juga dapat menilai ketercapaian standar sarpras berdasarkan indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta relevansi output dengan tujuan jangka panjang madrasah. Dampak yang positif dari pengelolaan sarpras biasanya tampak

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dari meningkatnya semangat belajar siswa, kelancaran kegiatan belajar mengajar, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Selain itu, evaluasi produk juga mencermati apakah hasil-hasil tersebut berkelanjutan dan mendorong perbaikan manajemen sarpras ke depan. Dengan demikian, tahap product memberikan dasar kuat bagi madrasah untuk mengambil keputusan strategis dalam pengembangan fasilitas, peningkatan mutu pendidikan, dan akuntabilitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Model CIPP dapat menjadi kerangka evaluasi yang utuh dan dinamis bagi madrasah dalam menilai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana. Model ini mendorong proses evaluasi yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan kebutuhan awal, kesiapan sumber daya, dan ketepatan proses yang dilakukan. Pendekatan ini sangat relevan dalam membangun budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam.

Model *Disperancy Evaluation*

Model *Discrepancy Evaluation* atau model evaluasi kesenjangan merupakan pendekatan evaluasi yang dikembangkan oleh Malcolm Provus, yang didasarkan pada prinsip perbandingan antara apa yang *seharusnya* terjadi dengan apa yang *sesungguhnya* terjadi (Lovchinsky dkk., 2019; Steinmetz, 1983). Fokus utama model ini adalah mengidentifikasi adanya *discrepancy* atau kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dengan realitas implementasi di lapangan. Dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, model ini sangat berguna untuk menilai sejauh mana fasilitas pendidikan yang tersedia telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga terkait, seperti yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kebijakan Kementerian Agama.

Penerapan model Discrepancy Evaluation diawali dengan penetapan kriteria ideal atau *performance standards* yang dijadikan acuan evaluasi (Anggraini & Batubara, 2021). Standar ini dapat berupa jumlah minimal ruang kelas berdasarkan rasio siswa, ketersediaan fasilitas laboratorium IPA dan komputer, kelayakan sanitasi, keberadaan perpustakaan, tempat ibadah, ruang keterampilan, serta sarana penunjang lainnya seperti area bermain, akses air bersih, dan jaringan internet. Idealnya, standar ini tidak hanya bersumber dari regulasi nasional, tetapi juga mempertimbangkan visi, misi, dan kebutuhan spesifik madrasah berdasarkan konteks sosial, budaya, dan geografis.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data kondisi aktual sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Evaluator dapat melakukan observasi langsung, audit fasilitas, wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, serta telaah dokumen seperti daftar inventaris, rencana kerja, dan laporan pemeliharaan sarpras. Dari sini akan tergambar kondisi nyata: apakah madrasah memiliki fasilitas yang lengkap, terawat, dan sesuai fungsinya, atau justru masih kekurangan ruang belajar, laboratorium tidak berfungsi, atau sarana ibadah yang tidak memadai(Nurrochman, Sumardi, & Muhibbin, 2024). Setelah kondisi aktual diperoleh, evaluator membandingkannya dengan standar ideal yang telah ditentukan. Proses inilah yang disebut analisis *discrepancy*. Jika hasil perbandingan menunjukkan kesesuaian, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarpras madrasah telah berjalan secara efektif. Namun, jika terdapat kesenjangan yang signifikan, misalnya madrasah seharusnya memiliki tiga laboratorium fungsional tetapi hanya memiliki satu, atau toilet siswa tidak memenuhi standar kebersihan, maka hal tersebut menjadi indikator adanya kelemahan dalam manajemen sarpras yang perlu ditindaklanjuti.

Kekuatan utama dari model ini adalah kemampuannya dalam memberi informasi yang konkret dan obyektif tentang apa yang kurang dan apa yang harus diperbaiki (Mujiyanto & Aw, 2023). Evaluasi tidak berhenti pada identifikasi kesenjangan, tetapi juga memberikan arah solusi. Misalnya, jika ditemukan kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran Tahfidz, maka madrasah dapat memprioritaskan pengadaan ruang khusus untuk kegiatan tersebut pada tahun anggaran berikutnya. Evaluasi ini juga membantu pihak madrasah menyusun argumentasi yang kuat dalam mengusulkan bantuan atau dukungan dari pemerintah daerah, yayasan, maupun masyarakat.

Discrepancy Evaluation juga mendorong terciptanya budaya mutu karena setiap kesenjangan yang ditemukan mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (Mustafa, 2021). Evaluasi ini juga dapat dijadikan alat refleksi internal yang bersifat membangun, bukan hanya sebagai bentuk kontrol eksternal dari lembaga pengawas. Penerapan model *Discrepancy Evaluation* dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah dapat membantu satuan pendidikan Islam ini untuk lebih terstruktur dan terukur dalam mencapai standar layanan pendidikan yang bermutu. Dengan mengetahui kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata, madrasah dapat merumuskan strategi perencanaan dan pengembangan sarpras yang lebih tepat sasaran, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta tujuan pendidikan Islam yang holistik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Model Evaluasi Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan

Model evaluasi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan pendekatan evaluatif yang menggunakan indikator dan kriteria resmi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menilai kualitas dan efektivitas berbagai aspek pendidikan, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah. SNP sendiri merupakan landasan utama dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, yang mencakup delapan standar, salah satunya adalah Standar Sarana dan Prasarana (Standar Sapras) (Badrudin, Setiana, Fauziyyah, & Ramdani, 2024). Evaluasi dengan pendekatan ini berarti mengukur sejauh mana madrasah telah memenuhi kriteria ideal sesuai dengan standar tersebut, baik dari segi jumlah, jenis, kelayakan, maupun pemanfaatan fasilitas pendidikan (Taali, Darmawan, & Maduwinarti, 2024).

Dalam praktiknya, model ini bersifat normatif dan berbasis pada regulasi. Evaluator menilai kecukupan sarana seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang keterampilan, sarana olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Penilaian juga meliputi aspek kualitas dan fungsionalitas fasilitas, seperti ventilasi, pencahayaan, kenyamanan suhu, hingga keamanan dan aksesibilitas ruang belajar (Abdi & Muri'ah, 2017). Selain itu, standar ini juga mengharuskan keberadaan prasarana seperti lahan yang cukup luas, sistem drainase, jaringan air bersih, dan sistem sanitasi yang layak.

Keunggulan model evaluasi ini terletak pada kejelasan indikator dan standar ukurannya (Aziz, Muslim, & Amalia, 2024). Misalnya, standar mengatur bahwa satu ruang kelas idealnya digunakan untuk maksimal 32 peserta didik, atau satu toilet siswa tersedia untuk setiap 40 siswa. Dengan demikian, evaluator memiliki acuan kuantitatif dan kualitatif yang jelas dalam menilai apakah suatu madrasah sudah memenuhi syarat minimal pelayanan pendidikan. Evaluasi berdasarkan SNP tidak hanya menunjukkan apakah suatu fasilitas tersedia atau tidak, tetapi juga mengukur apakah fasilitas tersebut memenuhi standar nasional dan berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran.

Model ini juga bersifat holistik karena tidak hanya melihat ketersediaan fisik, tetapi juga keterpaduannya dengan komponen pendidikan lainnya (Wicaksono, Rakryan, & Faizah, 2025). Misalnya, keberadaan laboratorium komputer tidak akan efektif tanpa listrik yang stabil, perangkat yang memadai, dan jaringan internet yang mendukung pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

digital. Oleh karena itu, evaluasi berdasarkan SNP mendorong madrasah untuk tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga pada kebermanfaatan dan kesinambungan penggunaan sarana dan prasarana tersebut.

Dalam konteks madrasah, model ini sangat penting karena menjadi acuan utama dalam akreditasi, penilaian kinerja satuan pendidikan, serta dasar untuk memperoleh bantuan sarpras dari pemerintah. Ketika madrasah diketahui belum memenuhi salah satu indikator dalam Standar Sarana dan Prasarana, maka evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan demikian, model evaluasi berbasis SNP tidak hanya menjadi alat pengukur, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan madrasah yang berdaya saing dan berkarakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan fasilitas, tidak adanya standar evaluasi yang baku, lemahnya sistem monitoring dan pelaporan, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen sarpras. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan model evaluasi yang komprehensif dan kontekstual.Tiga model evaluasi yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu Model CIPP, Model Discrepancy Evaluation, dan model berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP), terbukti memiliki kelebihan masing-masing dan dapat saling melengkapi. Model CIPP memberikan kerangka evaluasi menyeluruh dari aspek konteks, input, proses, hingga hasil (product). Model Discrepancy Evaluation sangat berguna dalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana pengembangan dan perbaikan. Sedangkan model evaluasi berbasis SNP memberikan panduan formal dan objektif yang merujuk pada standar nasional yang ditetapkan pemerintah. Model CIPP memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif dengan menilai kebutuhan *(context)*, sumber daya *(input),* proses pelaksanaan *(process)*, dan hasil akhir *(product),* sehingga cocok untuk evaluasi menyeluruh dan berkelanjutan yang mendukung perbaikan mutu.

Sementara itu, Model *Discrepancy Evaluation* secara tegas membandingkan kondisi ideal dengan kondisi nyata, sehingga sangat efektif dalam mengidentifikasi kesenjangan dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

merumuskan strategi perbaikan yang terarah dan terukur. Di sisi lain, Model Evaluasi Berdasarkan SNP menitikberatkan pada pemenuhan standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, menjadikannya sangat penting sebagai acuan formal dalam proses akreditasi dan pemberian bantuan sarpras. Dengan menggunakan ketiga pendekatan ini secara integratif, madrasah dapat melakukan evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga pada kebutuhan riil di lapangan dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang tepat akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang layak, aman, dan mendukung proses pendidikan yang bermutu, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M. I., & Muri'ah, S. (2017). Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda. *FENOMENA*, *9*(1), 83–104. https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.858

Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, *7*(1), 20. https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785

An-Nada, saafira N., Lubis, N. A., Pulungan, S. N., Sirega, R. K., & Darmansah, T. (2024). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sds Al Hidayah Terpadu. *Science and Education Journal (SICEDU)*, *3*(2), 234–242. https://doi.org/10.31004/sicedu.v3i2.205

Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(1), 75–86.

Aziz, N., Muslim, K., & Amalia, B. (2024). Analisis Manajemen Inventarisasi dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Widi Asih. *Promis*, *5*(2), 108–125. https://doi.org/10.58410/promis.v5i2.1028

Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(2). Diambil dari https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3962

Cahyadireja, A., Sofiawati, E. T., & Ratnasari, R. (2022). Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pembelajaran Daring SDIT Adzkia 2 Sukabumi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *5*(3), 510–520. https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10908

Ellong, Td. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *11*(1). https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574

Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Lumajang: Klinik Media.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Problematika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, *1*(2), 108–124. https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155

Lovchinsky, I., Daks, A., Malkin, I., Samangouei, P., Saeedi, A., Liu, Y., … Silberman, N. (2019, September 25). *Discrepancy Ratio: Evaluating Model Performance When Even Experts Disagree on the Truth*. Dipresentasikan pada International Conference on Learning Representations. Diambil dari https://openreview.net/forum?id=Byg-wJSYDS

Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, *6*(1). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551

Maizah, M., & Ratnawati, R. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *7*(1), 49–59. https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9537

Meilinda, N., & Saputra, A. A. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran Efektif di SMA Muhammadiyah 8 Palembang. *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)*, *1*(1), 45–53. https://doi.org/10.63324/jeit.1.1.2025.57

Mujiyanto, M., & Aw, S. (2023). Evaluasi Disperancy Program Sekolah Minggu Budha Sariputra. *Jurnal Visipena*, *13*(2023). Diambil dari https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2044

Mustafa, P. S. (2021). Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan | PALAPA. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *9*(1). Diambil dari https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1067

Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Nurrochman, T., Sumardi, S., & Muhibbin, A. (2024). Evaluasi Program Parenting di Sekolah Dasar Menggunakan Discrepancy Evaluation Method. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, *5*(1), 47–61. https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.7003

Oktarina, R. (2016). Evaluasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Jurusan Teknik Komputer Jaringan Menggunakan Model CIPP. *JURSIMA*, *4*(2), 39–46. https://doi.org/10.47024/js.v4i2.142

Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak di SMA dengan Model Evaluasi CIPP. *Jurnal Muara Pendidikan*, *8*(1), 124–130. https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1064

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *4*(1).

Steinmetz, A. (1983). The Discrepancy Evaluation Model. Dalam G. F. Madaus, M. S. Scriven, & D. L. Stufflebeam (Ed.), *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (hlm. 79–99). Dordrecht: Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-009-6669-7_5

Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Wicaksono, R., Rakryan, R., & Faizah, N. M. (2025). Aplikasi Pengaduan Sarana dan Prasarana: Studi Kasus di SMK Bhayangkari Delog Berbasis Web dengan Metode Rapid Application Development Menggunakan Sublime Text dan MySQL. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.35870/jikti.v2i1.1335

Yusup, W. B., Ismanto, B., & Wasitohadi, W. (2019). Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 44–53. https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p44-53